**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatandan Jenis Penelitian**

Berdasarkan tujuan penilitian pada Bab I, Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (*subjek*) itu sendiri.[[1]](#footnote-1) Untuk menggungkap tentang hal tersebut peneliti menggunakan kualitatif.

Hal ini senada dengan pandangan Bagden dan Taylor, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriftif berupa kata-kata tertulis lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[[2]](#footnote-2)

Adapun ciri-ciri dari penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

* + - 1. Bersifat alamiah, dalam penelitian kualitatif melakukan penelitian berdasarkan pada sifat alamiah atau sesuai dengan konteks, hal ini dilakukan karena sifat alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan.
      2. Manusia sebagai alat (*instrument*). Dalam penelitian kualitatif bantuan orang lain merupakan salah satu sarana pengumpul data yang utama.
      3. Lebih mementingkan proses dari pada hasil. Hal ini disebabkan oleh adanya hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila di amatidalam proses.[[3]](#footnote-3)

Sedangkan Studi kasus merupakan suatu pengungkapan secara rinci tentang suatu keadaan atau tempat penyimpanan dokumen maupun fakta-fakta dari suatu peristiwa tertentu.[[4]](#footnote-4) Hal ini untuk memperoleh data siswa dalam proses aktivitas pembelajaran dikelas.

Adapun dalam penelitian yang digunakan (dilakukan )dalam pendekatan penelitian kualitatif adalah mengunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Ebbut penelitian tindakan kelasa dalah kajian sistematik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil-hasil tindakan tersebut.[[5]](#footnote-5)

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru ke kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran.[[6]](#footnote-6)

PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. [[7]](#footnote-7)

Adapun karakteristik penelitian tindakan kelas menurut Carl dan Kemmis adalah sebagai berikut;

1. *An Inquiry of practice from within* (penelitian berawal dari kerisauan guru akan kinerjanya).
2. *Self-reflektive inquiri* (metode utama adalah refleksi diri yang bersifat agak longgar, tetapi tetap mengikuti kaidah-kaidah penelitian).
3. *Focus* penelitian berupa kegiatan pembelajaran.
4. Tujuan memperbaiki pembelajaran.[[8]](#footnote-8)

Dalam penilitian ini terlibat langsung proses penelitian yang dibantu oleh guru sebagai praktisi dan teman sejawat sebagai pengamat dari awal sampai akhir penelitian. Peneliti bertindak sebagai perancang tindakan, pengamat, pewawancara, dan pengumpul data.

**B. RancanganPenelitian**

Sesuai jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas model spiral Kemmis dan Taggart yaitu terbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Model Kemmis dan Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan Kurt Lewin, hanya saja komponen acting dan observing dijadikan satu kesatuan karena keduanya merupakan tindakan yang tidak terpisahkan, terjadi dalam waktu yang sama. Dalam perencanaannya Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang setiap siklus meliputi rencana (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).[[9]](#footnote-9) Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi dari siklus sepiral tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:

Refleksi

Tindakandanobservasi

Refleksi

Tindakandanobservasi

Refleksi

Tindakandanobservasi

Rencanaawal

Rencana yang Direvisi

Rencana yang Direvisi

Putaran 1

Putaran 2

Putaran 3

Bagan3.1 Alur PTK Model Spiral Kemmis & Taggart

Penjelasan alur di atas adalah :

* 1. Rancangan atau rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk didalamnya instrumen penelitian dan rancangan pembelajaran.
  2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh para peneliti sebagai upaya membangun pemahaman, siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya model pembelajaran ini.
  3. Refleksi, para peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
  4. Rencana yang direvisi, berdasar hasil refleksi pengamat membuat rencana yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Sedangkan alur pelaksanaan penelitian tindakan kelas disajikan seperti dalam bagan berikut:

*RencanaTindakanSikluske-n*

* Peneliti melaksanakankegiatan:
  + Menyusunperencanaanpembelajarandalamsetiap siklus
  + Menyusunperencanaantindakan aktivitas siswa dalm pembelajran.

*KegiatanPra-Tindakan*

StudiPendahuluan:

Mengidentifikasianmasalahdalampembelajaranmatematika

(melakukankegiatanwawancaradengan guru, berkaitandenganpembelajarandan data selanjutnyamelakukanidentifikasimasalah yang diperolehdariinformasi guru)

*AnalisisdanTemuanStudiPendahuluan*

* SiswamengalamikesulitandalambelajarmatematikapokokbahasanSPLDV
* Pembelajaran yang dilakukan gurutidakmenekankanpada proses
* Siswakurangaktifdalampembelajaran
* Guru beranggapanbahwakemampuansiswaberpikirsecara individual dalampembelajaran yang bersifatklasikalmerupakanfaktorpenentupencapaiankeberhasilanpembelajaran
* Strategipembelajaran yang diterapkanbelumtepat.
* Motivasibelajar yangkurangdarisiswa, teridentifikasidariminat yang kurang

*Pelaksanaantindakansikluske-n*

* Melaksanakantindakansesuaidenganrencana.

*Pengamatan/ObservasiSikluske-n*

* Mengamatiaktivitas proses pembelajaran.

*AnalisisdanRefleksiSikluske-n*

* Menganalisisuntukmengidentifikasifaktor-faktorkemajuandanhambatanhasiltindakandalamsiklus
* Merekomendasikantindakanpadasilklusselanjutnya.

BelumBerhasil

Berhasil

Laporan

Bagan 3.2 Alur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Siklus dibagi dalam dua siklus, setiap siklus 2 pertemuan,setiap putaran dilakukan dua tindakan yaitu tindakan 1 dan 2 dimana masing-masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif (post tes) pada akhir setiap siklus. Dibuat dalam dua pertemuandalam 1 siklus, dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara sekelompok guru disetiap tindakan dalam pembelajaran, bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan kesulitan siswa dalam memahami konsep Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV).

**C. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan pendekatan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrument kunci utama dalam mengungkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua pihak. Peneliti sebagai instrument utama yang dimaksud adalah peneliti bertindak sebagai pengamat, pewawancara, pemberi tindakan dan pengumpul data sekaligus sebagai pembuat laporan hasil penelitian. Lebih dari itu peneliti harus mengenal dan bersama-sama dengan yang di teliti sehingga dapat memahami mereka dari sudut pandang mereka sendiri.[[10]](#footnote-10)

Menurut Sudarwan Danim (2001: 121) penelitian kualitatif berada dilapangan, peneliti kebanyakan berurusan dengan fenomena atau gejala sosial.[[11]](#footnote-11)Dalam melakukan observasi terhadap fenomena atau peristiwa yang terjadi dalam situasi di lapangan, peneliti melakukan pencatatan data menjadi database kualitatif. Dalam hal ini seorang peneliti dituntut untuk sebanyak-banyaknya mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan fokus masalah yang diteliti.

Sebagai pengamat, peneliti mengamati aktivitas yang terjadi selama pembelajaran. Hal-hal yang menjadi pokok pengamatan adalah aktivitas selama terjadi proses pembelajaran, yaitu interaksi antara guru dan siswa dan siswa dengan siswa. Pelaksanaan pengamatan akan dibantu oleh guru bidang studi matematika dan seorang teman sejawat.

Hal ini dilakukan karena peneliti sendiri adalah pelaksana tindakan. Dengan bantuan guru dan teman sejawat, diharapkan tidak ada data penting yang lepas dari pengamatan. Sebagai pewawancara, peneliti bertindak sebagai pewawancara terhadap subjek penelitian.

Sebagai pemberi tindakan, peneliti bertindak sebagai pengajar yang membuat rancangan pembelajaran yang sesuai model kooperatif tipe STAD, sekaligus menyampaikan bahan ajar selama kegiatan peembelajaran berlangsung. Disamping itu peneliti juga bertindak sebagai pengumpul dan penganalisis data serta sebagai pelapor hasil tindakan.

**D. Data Dan Sumber Data**

Menurut Lofland (1984: 47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah sebagai berikut;

1. Hasil tes, meliputi pos tes pada setiap akhir tindakan dilakukan. Tes merupakan instrumen untuk mengetahui prestasi belajar siswa.
2. Hasil observasi, guna mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
3. Wawancara, yang dilakukan terhadap siswa dan guru berkaitan dengan pembelajaran yang telah dilakukan.
4. Catatan lapangan, merupakan catatan rinci yang dibuat oleh peneliti selama penelitian berlangsung.
5. Angket, merupakan hasil respon terhadap aktivitas belajar siswa dan aktivitas peneliti selama mengikuti pembelajaran Cooperative tipe STAD.
6. Dokumentasi, merupakan dokumen atau foto–foto tentang kegiatan pembelajaran yang berlangsng.

Sumber data dalam penilitian tindakan kelas ini adalah siswa dikelas yang berupa kata-kata dari tindakan siswa dan guru wali kelas VIII dari tindakan pembelajaran yang dilakukan.

**E. Analisis Data**

Menurut Suharsimi Arikunto dalam melakukan analisis data harus disesuaikan dengan pendekatan atau desain penelitian.[[12]](#footnote-12)

Bodgan dan Tylor mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide-ide) seperti yang disarankan oleh data sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.[[13]](#footnote-13)

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.[[14]](#footnote-14)

Analisis data dalam penelitin kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpuln data”.[[15]](#footnote-15)

Sesuai dengan pendapat Miles, M.B & Huberman tentang hal–hal apa yang terdapat dalam analisis kualitatif, maka analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data yang terkumpul di analisis dengan analisis data model alir (*flow model*) yang meliputi 3 hal yaitu (1) mereduksi data (2) menyajikan data (3) menarik kesimpulan.[[16]](#footnote-16)

Agar lebih mudah untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran Mulyasa mengatakan: pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas dari segi proses apabila seluruh siswa atau setidak-tidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan rasa percaya diri. Sedangkan dari segi hasil dikatakan berhasil dan berkualitas apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada siswa seluruhnya atau setidak–tidaknya sebagian besar 75%.[[17]](#footnote-17)

* 1. Reduksi Data

Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh, mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian. Hasil tes dan transkrip hasil wawancara tentang pekerjaan siswa pada tes yang diberikan, serta catatan observasi dimungkinkan masih belum dapat memberikan informasi yang jelas. Untuk memperoleh informasi yang jelas maka dilakukan reduksi data. Reduksi data dilakukan dengan menggunakan cara pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi kasar yang akan diperoleh dari wawancara, observasi, dan catatan lapangan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang jelas dari data tersebut, sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung-jawabkan.

Data-data yang direduksi adalah hasil ulangan harian guru matematika yang berkaitan dengan materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV). Wawancara dengan kepala sekolah, guru matematika kelas VIIISMP Negeri Satu Atap Kaulon Sutojayan dan siswa yang dipilih oleh peneliti, observasi mengenai pembelajaran matematika realistik yang dilakukan pada saat pemberian tindakan berlangsung pada materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV), dan catatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti, teman sejawat dan guru matematika SMP Negeri Satu Atap Kaulon Sutojayanmengenai hal-hal atau data-data yang mendukung peneliti dalam melakukan penelitian.

* 1. Menyajikan Data

Setelah mereduksi, maka selanjutnya adalah menyajikan data.  Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini kemudian dideskrepsikan guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan.[[18]](#footnote-18)

Data-data yang disajikan adalah Tes,observasi, wawancara, , catatan lapangan, angket, dokumentasi yang dilakukan di SMP Negeri Satu Atap Kaulon Sutojayan tentang pemberian tindakan dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative tipe STAD.

Data yang telah disajikan tersebut selanjutnya dibuat penafsiran dan evaluasi untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya. Hasil penafsiran dan evaluasi ini dapat berupa penjelasan tentang (1) perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan, (2) perlunya perubahan tindakan, (3) alternatif tindakan yang dianggap tepat, (4) persepsi peneliti, teman sejawat dan guru yang terlibat dalam pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang telah dilakukan, (5) kendala yang dihadapi dan sebab-sebab kendala itu muncul.

* 1. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Menurut Penarik kesimpulan Miles, M.B & Huberman adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Verifikasi tersebut merupakan validitas dari data yang disimpulkan.[[19]](#footnote-19) Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi, yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data yang telah direduksi dan disajikan di atas.

Kriteria kebehasilan tindakan ini akan dilihat dari: (a) indikator proses dan (b) indikator hasil belajar.Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan balajar siswa terhadap materi mencapai 75% (berkriteria cukup). Rumus yang digunakan sama dengan cara memperoleh nilai taraf keberhasilan pada observasi.

X 100%

Proses Nilai Rata-rata (NR) =

Jumlahskor

Skormaksimal

Taraf keberhasilan tindakan:

Tabel 3.1 Kriteria taraf keberhasilan tindakan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tingkat Keberhasilan | Nilai Huruf | Bobot | Predikat |
| 86 – 100 %  76 – 85 %  60 – 75 %  55 – 59 %  ≤ 54 % | A  B  C  D  E | 4  3  2  1  0 | Sangat Baik  Baik  Cukup  Kurang  Kurang Sekali |

Sebagaimana yang dikatakan Mulyasa bahwa:

Kualitas pembelajaran dapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran di ketahui berhasil dan berkualitatas apabila seluruhnya atau setidak tidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik secara fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri.[[20]](#footnote-20)

Kriteria penilaian dari pembelajaran ini adalah sebagai berikut:[[21]](#footnote-21)

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Angka100** | **Angka10** | **Predikat** |
| 80-100  66-79  56-65  40-55  30-39 | 8,0-10,0  6,6-7,9  5,6-6,5  4,0-5,5  3,0-3,9 | Baik Sekali  Baik  Cukup  Kurang  Gagal |

Rumusnya adalah sebagai berikut :[[22]](#footnote-22)



Keterangan :

S : Nilai yang diharapkan (dicari)

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimal dari tes tersebut

Indikator hasil belajar dari penelitian ini adalah jika 85 % dari siswa telah mencapai nilai minimal 75.

Hal ini didasarkan pada: " kelompok atau kelas yang dikatakan berhasil (mencapai ketuntasan), jika paling sedikit 85 % dari jumlah siswa dalam kelompok/kelas itu telah memenuhi kriteria ketuntasan perseorangan." Sedangkan pengambilan nilai 75 adalah hasil diskusi dengan guru kelas VIII SMP Negeri Satu Atap Kaulon Sutojayan dan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan siswa dan batas nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang digunakan di sekolah yang bersangkutan.

**F. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini difokuskan pada motivasi dan hasil belajar matematika siswa. Dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredebilitas (derajat kepercayaan). Kredebilitas data ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan.

Ada kepercayaan 4 cara dari 10 cara yang dikembangkan oleh Moleong, pemeriksaan sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan atau kedalaman observasi.

2. Trianggulasi yaitu memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu. Teknik ini ada dua yaitu trianggulasi sumber dan trianggulasi metode.

3. Member chek yaitu peneliti berupaya melibatkan informan untuk mengkonfirmasikan data serta interprestasi.

4. Pengecekan teman sejawat yaitu mendiskusikan proses dan hasil penilitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang atau telah mengadakan penilitian kualitatif atau orang yang telah berpengalaman mengadakan penilitian kualitatif.[[23]](#footnote-23)

**G. ProsedurPengumpulan Data (MetodedanInstrumenPenelitian)**

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tes.

Hasil pekerjaan siswa dalam tes digunakan untuk melihat peningkatan pemahaman dan pencapaian prestasi belajar siswa. Dalam penelitian, ini tes yang diberikan ada 2 macam sebagai berikut:[[24]](#footnote-24)

1. Pre tes (tes awal), tes yang diberikan sebelum tindakan bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan. Pre tes ini memiliki banyak kegunaan dalam menjajagi proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, oleh karena itu pre tes memegang peranan yang cukup penting dalam proses pembelajaran.
2. Post tes (tes akhir), yaitu tes yang diberikan setiap akhir tindakan untuk mengetahui pemahaman siswa dan ketuntasan belajar siswa pada masing-masing pokok bahasan.

Peneliti disini hanya mengunakan post Tes yang diberikan pada siswa untuk mengevaluasi pembelajaran, berupa tes tulis dengan bentuk uraian. Tes tersebut disusun oleh peneliti dan dikonsultasikan dengan guru bidang studi. Hasil tes akan menunjukkan ketuntasan belajar siswa. Siswa dianggap tuntas belajar bila mencapai nilai 75 ke atas dan rata-rata 85, jika kurang dari 75 dan rata-rata 85 dianggap belum tuntas belajar, sehingga siswa tersebut memerlukan perlakuan khusus pada tindakan selanjutnya. Pengambilan data hasil pos tes dilaksanakan setiap akhir siklus.

1. Observasi

Sebagai alat pengumpul data, observasi langsung akan memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian deskriptif. Jenis–jenis informasi tertentu dapat diperoleh dengan baik melalui pengamatan langsung oleh peneliti.[[25]](#footnote-25)

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru (dalam hal ini adalah peneliti), selama kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Hal yang perlu diamati oleh observer meliputi keaktivan siswa dalam menyelesaikan tugas, bertanya, mengemukakan pendapat, keaktivan dalam kerja kelompok, dan kemampuan mengkomunikasikan hasil kerja (presentasi).

Observasi dilakukan oleh peneliti sendiri dan dibantu dua observer lain yang merupakan teman sejawat, karena guru matematika telah menyerahkan kelas VIII sepenuhnya pada peneliti.Dari hasil observasi kegiatan pembelajaran dicari persentase nilai rata-ratanya, dengan menggunakan rumus:[[26]](#footnote-26)

Persentase Nilai Rata-rata (NR) = 

A = Sangat baik C = Cukup baik E = Kurang Sekali

B = Baik D = Kurang baik

Kriteria taraf keberhasilan tindakan dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria taraf keberhasilan tindakan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tingkat Keberhasilan | Nilai Huruf | Bobot | Predikat |
| 86 – 100 %  76 – 85 %  60 – 75 %  55 – 59 %  ≤ 54 % | A  B  C  D  E | 4  3  2  1  0 | Sangat Baik  Baik  Cukup  Kurang  Kurang Sekali |

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan–pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.[[27]](#footnote-27)

Wawancara dilakukan secara langsung kepada siswa dan guru bidang studi matematika dengan tujuan untuk mengetahui tanggapan siswa dan guru tentang pembelajaran yang telah berlangsung. Dikatakn wawancara langsung karena wawancara tersebut dilakukan secara langsung antar pewawancara dalam hal ini adalah peneliti dan yang diwawancarai (guru dan siswa) tanpa melalui perantara. Siswa yang dipilih sebanyak tiga orang dengan kriteria, 1 siswa yang memperoleh nilai tertinggi, 1 siswa yang memperoleh nilai sedang, dan 1 siswa dengan nilai terendah.

1. Catatan Lapangan

Masalah utama dalam observasi adalah bagaimana bisa mengingat data lapangan dalam kurun waktu yang cukup lama, sebab seringkali tidak mungkin mengobservasi sambil membuat catatan yang rinci, untuk kemudian mencatat dengan rinci dalam bentuk catatan lapangan.

Catatan lapangan berisi rangkuman seluruh data lapangan yang terkumpul selama sehari atau periode tertentu, yang disusun berdasarkan catatan pendek, catatan harian, log lapangan, dan juga mencakup data terkait yang berasal dari dokumen, rekaman, dan catatan telaah dan pemahaman terhadap situasi sosial yang bersangkutan. Catatan ini disusun sesegera mungkin setelah observasi pada hari yang bersangkutan selesai, sehingga berupa data segar dan tidak mengganggu pengumpulan data selanjutnya.[[28]](#footnote-28)

1. Angket

Angket (questionnaire) juga dapat digunakan sebagai alat bantu dalam rangka penilaian hasil belajar. Berbeda dengan wawancara dimana penilai berhadapan secara langsung dengan peserta didik atau dengan pihak lainnya, maka dengan memggunakan angket pengumpulan data sebagai bahan penilaian hasil belajar jauh lebih praktis, menghemat waktu dan tenaga.

Penyebaran angket dilakukan setelah proses pembelajaran. Penyebaran angket bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Angket dapat berupa komentar (angket terbuka) ataupun pertanyaan–pertanyaan yang telah dilengkapi dengan jawaban, sehingga siswa tinggal memilih yang sesuai dengan pendapatnya (angket tertutup).[[29]](#footnote-29)

Penelitian ini menggunakan jenis angket tertutup diman jawaban sudah ditentukan oleh peneliti, responden hanya diminta untuk memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang atau checklist pada kolom. Adapun alternatif jawaban yang digunkan yaitu: Setiap jawaban ”ya” diberi skor 2, jawaban ”tidak” diberi skor 1, dan apabila tidak menjawab diberi skor 0. Angket diberikan setelah kegiatan pembelajaran selesai yaitu setelah siklus ketiga dengan tujuan memperoleh data-data responden yang berhubungan dengan respon siswa.

Analisis data angket dilakukan dengan mengkaji setiap pernyataan. Dari tiap pernyataan diperoleh skor total dari seluruh siswa. Skor rata-rata setiap pernyataan diperoleh dari skor total dibagi dengan banyaknya siswa. Untuk menentukan respon siswa, digunakan kriteria sebagai berikut:[[30]](#footnote-30)

Tabel 3.4 Kriteria Respon Siswa

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Tingkat Keberhasilan |  | Kriteria |
| 2,00 – 1,75  1,75 – 1,50  1,50 – 1,25  1,25 – 1 | Sangat Positif  Positif  Negatif  Sangat Negatif |

* 1. 2,00  skor rata-rata > 1,75 :Sangat Positif
  2. 1,75  skor rata-rata > 1,50 :Positif
  3. 1,50  skor rata-rata > 1,25 :Negatif
  4. 1,25  skor rata-rata > 1 : Sangat Negatif

1. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang–barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data–data yang sudah ada. Guba dan Lincoln mengatakan bahwa dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film yang sering digunakan untuk kepentingan penelitian.[[31]](#footnote-31)Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan, atau keberhasilan belajar peserta didik juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap dokumen–dokumen. Sebagai informasi mengenai kegiatan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran bukan tidak mungkin padasaat–saat tertentu sangat diperlukan sebagai bahan pelengkap bagi pendidik dalam melakukan evaluasi hasil belajar.[[32]](#footnote-32)

1. Arif Furchan, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 21. [↑](#footnote-ref-1)
2. Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis,* (Tulungagung: P3M, 2004), hlm. 40. [↑](#footnote-ref-2)
3. Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: PT. RosdaKarya, 2002), hlm. 4-7 [↑](#footnote-ref-3)
4. Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Logos WacanaIlmu, 1998), hlm. 57 [↑](#footnote-ref-4)
5. Rochian Wiratmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Depdikbut, 1999), hlm. 6 [↑](#footnote-ref-5)
6. Suharini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 96 [↑](#footnote-ref-6)
7. I GakWardani, et al., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Depdiknas: 2000) hlm.3 [↑](#footnote-ref-7)
8. Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 3 [↑](#footnote-ref-8)
9. Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: Prestasi Pustaka, 2010), hlm. 3 [↑](#footnote-ref-9)
10. Robert Bogdandan Steven J. Taylor, *Kualitatif Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 36. [↑](#footnote-ref-10)
11. Iskandar. Metodologi Penelitian Pendidikan dan social.(Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 214. [↑](#footnote-ref-11)
12. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 244 [↑](#footnote-ref-12)
13. Moloeng, J.M.A *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2002), hlm. 103 [↑](#footnote-ref-13)
14. Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin), 1996, hlm. 104. [↑](#footnote-ref-14)
15. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.245 [↑](#footnote-ref-15)
16. Miles, M.B & Huberman, *Analisis data Kualitatif.* Terjemahan oleh Tjejep Rohendi Rohidi. ( Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm.15 [↑](#footnote-ref-16)
17. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.101 [↑](#footnote-ref-17)
18. Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi..*, hlm. 86 [↑](#footnote-ref-18)
19. Miles, M.B & Huberman, *Analisis Data*., hlm.19 [↑](#footnote-ref-19)
20. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.101 [↑](#footnote-ref-20)
21. Suharsimi, Arikunto, *Dasar–Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.245 [↑](#footnote-ref-21)
22. Bambang, Sutejo, *KTSP Strategis Analisis PTK*, (Surabaya: Unesa University Press), hlm.199 [↑](#footnote-ref-22)
23. Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 178. [↑](#footnote-ref-23)
24. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.100 [↑](#footnote-ref-24)
25. Faisal, Sanapiah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2005), hlm.204 [↑](#footnote-ref-25)
26. Ngalim, Purwanto, *Prinsip – Prinsipdan Teknik Evalusi Pengajaran*, (Jakarta: PT RemajaRosdakarya, 2006), hlm.103 [↑](#footnote-ref-26)
27. Deddy, Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.180 [↑](#footnote-ref-27)
28. Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: PrestasiPustaka, 2010),hlm. 57 [↑](#footnote-ref-28)
29. *Ibid*., hlm.62 [↑](#footnote-ref-29)
30. Acep, Yonny, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Familia, 2010), hlm. 176 [↑](#footnote-ref-30)
31. Yatim, Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Surabaya: Anggota IKAPI, 2001), hlm.31 [↑](#footnote-ref-31)
32. Anas, Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 20080), hlm.90 [↑](#footnote-ref-32)